

## **PENGEMBANGAN LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TPPO DAN PENGUATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BULAK KECAMATAN JATIBARANG, KABUPATEN INDRAMAYU, PROVINSI JAWA BARAT**

Karta Sasmita<sup>1)</sup>, Daddy Darmawan<sup>2)</sup>, Setiawan Wibowo<sup>3)</sup>, Retno Dwi Lestari<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup> (Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia)

sasmita@unj.ac.id<sup>1)</sup>, daddydarmawan@unj.ac.id<sup>2)</sup>, setiawan\_wibowo@unj.ac.id<sup>3)</sup>,

retno\_dwilestari@unj.ac.id<sup>4)</sup>

### **Abstract**

*This community service initiative is motivated by the challenges faced in Indramayu Regency, particularly in Bulak Village, in the areas of education and employment. The average length of schooling for residents in Indramayu is only 6.94 years, the lowest in West Java Province. This situation negatively impacts job opportunities, economic well-being, and increases the risk of human trafficking, especially for female migrant workers (TKW) working abroad. The Community Service Program is carried out using a community empowerment approach through the development of equivalency education and anti-human trafficking (TPPO) education campaigns. The program involves 25 participants, including village officials, PKBM administrators, PKK members, youth groups (Karang Taruna), and MSME actors. Activities are conducted through workshops and discussion forums designed to enhance participants' knowledge and skills. The implementation of this program successfully increased community awareness and skills in education, communication, and economic fields. This success was supported by active community participation and close collaboration with local government and related institutions.*

**Keywords:** *Community Education, Human Trafficking, Community Empowerment*

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilatar belakangi permasalahan di Kabupaten Indramayu, khususnya Desa Bulak, menghadapi tantangan serius dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Rata-rata lama sekolah penduduk di Indramayu hanya 6,94 tahun, yang merupakan angka terendah di Provinsi Jawa Barat. Kondisi ini berdampak negatif pada peluang kerja, kesehatan ekonomi, dan risiko tindak pidana perdagangan orang (TPPO), terutama bagi tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pendidikan kesetaraan, dan kampanye edukasi TPPO. Program ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari aparatur desa, pengurus PKBM, PKK, Karang Taruna, dan pelaku UMKM. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan forum diskusi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelaksanaan program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan ekonomi. Keberhasilan ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi yang erat dengan pemerintah daerah serta lembaga terkait.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kesetaraan, TPPO, Pemberdayaan Masyarakat.*

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kabupaten Indramayu menghadapi tantangan signifikan dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, terutama di Desa Bulak. Berdasarkan data BPS tahun 2023, rata-rata lama sekolah penduduk Indramayu hanya 6,94 tahun, angka terendah di Provinsi Jawa Barat (Indramayu, 2023). Hal ini berdampak serius pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk peluang kerja, kesehatan ekonomi, dan migrasi tenaga kerja. (Rezeki & Indrawati, 2022; Welianto, 2022).

Desa Bulak menjadi fokus program ini karena tingginya kasus tenaga kerja wanita (TKW) yang mengalami tindak pidana di luar negeri (Rachmawati, 2023) (Utami, 2021). Permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan ini mencakup kurangnya kesadaran (Fakih Mansour, 2015) akan pentingnya pendidikan, minimnya pelatihan keterampilan, serta kurangnya informasi tentang tindak pidana perdagangan orang (TPPO) dan risiko bekerja sebagai TKI/TKW.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini menawarkan solusi melalui pengembangan pendidikan kesetaraan, kampanye dan edukasi TPPO, pelatihan komunikasi dan literasi digital, pemberdayaan ekonomi lokal, serta forum diskusi dan pertemuan komunitas. Melalui kegiatan seperti pendampingan, seminar, pelatihan, dan diskusi, program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta memperkuat perekonomian lokal.

Program ini didukung oleh kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait, serta dilaksanakan di Desa Bulak dan Jatibarang Baru dengan sasaran melibatkan aparatur desa, pengurus PKBM, PKK, Karang Taruna, UMKM, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan program direncanakan dari April 2024 hingga Desember 2024, dengan harapan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendidikan, keterampilan, dan ekonomi masyarakat setempat, serta menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan berkelanjutan sebagai kunci keberhasilannya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Penetapan Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak diberlakukan pada tahun 2002 dengan tujuan untuk mencegah dan memberantas perdagangan orang, terutama yang melibatkan perempuan dan anak-anak (UNODC, 2008). Penegakan hukum dianggap sebagai pilar pertama sebagai langkah efektif terhadap pelaku perdagangan. Berdasarkan faktor '*push and pull*' dalam TPPO, para pelaku dan perekrut memanfaatkan kekosongan hukum serta masalah sosial-ekonomi (Pedra & -Birol, 2009).

Praktik TPPO menunjukkan bahwa korban sering kali diidentifikasi sebagai migran ilegal dan tidak diakui atau dilindungi sebagai korban. Korban tidak mampu menunjukkan kondisi sebenarnya karena rendahnya pengetahuan, serta tidak memperoleh perlindungan karena rendahnya status sosial dan ekonomi. Semuanya identifikasi korban dalam TPPO menyebabkan rendahnya perlindungan korban dalam bentuk rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

Pendekatan pemberdayaan pada kelompok yang rentan digunakan sebagai salah satu langkah akar rumput untuk mengatasi TPPO. Pemberdayaan merupakan (Saripah et al., 2021) kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengakses sumber daya produktif, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Reid (2002 dalam (Ani et al., 2017)) menyebutkan bahwa ada pemberdayaan bukan hanya perubahan status sosial ekonomi, tetapi perubahan paradigma dan keyakinan tradisional anggota komunitas serta institusi lokal. Masyarakat yang berdaya menunjukkan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, sehingga terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan ancaman penyakit, serta kemiskinan.

Proses pemberdayaan dilakukan melalui penguatan kelompok lemah dalam masyarakat. Proses ini melibatkan partisipasi masyarakat (Tremblay & Gutberlet, 2012) yang ditunjukkan melalui kemampuan individu dan kelompok untuk penyampaian ide, tenaga, harta benda, keikutsertaan dalam melaksanakan, mengembangkan, bahkan memperbaiki program yang ada (Hasani, 2022).

Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat dipandang sebagai entitas sosial yang memiliki berbagai nilai, norma, dan struktur sosial yang berperan sebagai aktor untuk terlibat dan mempengaruhi pengambilan keputusan (Claridge, 2004). Partisipasi akan memposisikan peran masyarakat lebih besar dan luas dibandingkan dengan para fasilitator pemberdayaan yang didatangkan dari luar. Masyarakat memiliki pengalaman nyata untuk terlibat dan menentukan sendiri tujuannya, termasuk berupaya menjalin kolaborasi dengan aparatur dan tokoh masyarakat.

Masyarakat yang partisipatif melalui pemberdayaan mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Ani et al., 2017). Beberapa ciri masyarakat yang berdaya ditunjukkan dengan perubahan paradigma mengenai identitas diri dan kelompoknya. Masyarakat, secara individu ataupun kelompok, merasa memiliki harga diri dan harapan baru. Masyarakat tidak lagi memandang dirinya rendah, kecil, atau lemah.

Ciri lainnya adalah masyarakat mampu menjalin kolaborasi dengan pihak lain. Mitra kolaborasi ini berperan dalam mengidentifikasi aset masyarakat dan membangun kapasitas institusi untuk maju. Masyarakat pun memiliki visi yang jelas untuk menentukan langkah atau strategi yang akan diambil, menyusun rencana kerja, dan mencari sumber daya yang dibutuhkan. Terakhir, masyarakat mampu mewujudkan rencana yang disusun, mengembangkan, merekonstruksi ulang, hingga mampu mengembangkan kegiatan pemberdayaan secara berkelanjutan.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bulak dan Jatibarang Baru, Kabupaten Indramayu, melibatkan beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan ketenagakerjaan (Abdillah & Karna, 2014; Muntean & Havadi Nagy, 2017; Workshops & Meetings, 2010). Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan analisis situasi yang menunjukkan tingkat pendidikan rendah dan tingginya kasus TPPO. Program ini menargetkan kelompok-kelompok masyarakat,

termasuk aparaturnya desa, pengurus PKBM, anggota PKK, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat, dengan total peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengembangan pendidikan kesetaraan, kampanye dan edukasi TPPO, pelatihan komunikasi efektif dan literasi digital, pelatihan kewirausahaan, serta forum diskusi dan pertemuan komunitas.

Setiap jenis kegiatan dilaksanakan dengan metode yang sesuai, seperti lokakarya, pelatihan, dan diskusi. Tahapan kegiatan dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan diseminasi hasil. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat, diikuti oleh koordinasi dengan mitra lokal pada tahap persiapan. Pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai program pelatihan dan edukasi yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya pada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini akan disebarluaskan melalui laporan, publikasi ilmiah, dan presentasi kepada pemangku kepentingan, serta direncanakan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bulak dan Jatibarang Baru Kabupaten Indramayu mengikuti tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bulak dan Jatibarang Baru diikuti secara aktif oleh 25 peserta yang terdiri dari aparaturnya desa, pengurus PKBM, anggota PKK, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat.

Tahap awal dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat setempat. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan mitra lokal untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung, serta menyusun materi pelatihan dan edukasi yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai program seperti workshop pengembangan pendidikan kesetaraan, kampanye dan edukasi tentang TPPO, pelatihan komunikasi efektif dan literasi digital, pelatihan kewirausahaan, serta forum diskusi dan pertemuan komunitas. Selama proses pelaksanaan, partisipasi aktif dari masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga pemerintah serta LSM sangat ditekankan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan.

Lokakarya pengembangan pendidikan kesetaraan menarik minat tinggi dengan 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Kampanye dan edukasi TPPO berhasil meningkatkan kesadaran tentang bahaya dan risiko TPPO pada 85% peserta. Pelatihan komunikasi efektif dan literasi digital menunjukkan hasil positif dengan 88% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Pelatihan kewirausahaan mendorong pertumbuhan UMKM lokal, dengan 80% peserta mengaku memperoleh pengetahuan praktis tentang pengelolaan usaha mikro. Forum diskusi dan pertemuan komunitas juga mendapat partisipasi tinggi, dengan 92% peserta aktif berkontribusi dalam diskusi dan kolaborasi.

Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif pada peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Pengembangan pendidikan kesetaraan berhasil menarik minat banyak peserta yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pendidikan nonformal. Kampanye dan edukasi tentang TPPO membantu mengurangi risiko masyarakat menjadi korban perdagangan manusia dengan meningkatkan pemahaman tentang tanda-tanda dan bahaya TPPO. Pelatihan komunikasi efektif dan literasi digital meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi untuk keperluan sehari-hari dan usaha. Pelatihan kewirausahaan mendorong pertumbuhan UMKM lokal dengan memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan usaha mikro. Evaluasi program menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan umpan balik positif dari peserta, serta adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman yang signifikan.

Hasil evaluasi program ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan, dengan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Dampak positif terlihat dari peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan nonformal, bahaya TPPO, serta keterampilan komunikasi dan literasi digital. Pelatihan kewirausahaan membantu mendorong pertumbuhan UMKM lokal dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis. Untuk memastikan keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan bagi peserta, serta memperkuat kolaborasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan organisasi masyarakat.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bulak dan Jatibarang Baru, Kabupaten Indramayu, berhasil mencapai keberhasilan yang signifikan melalui penerapan prinsip-prinsip partisipasi masyarakat (Siyasah, 2017), pemberdayaan (Nafiana et al., 2012), dan pembangunan berkelanjutan (Abdillah & Karna, 2014; Boothroyd & Davis, 1993; Haughton, 1998; Siregar, 2022). Keberhasilan program ini dapat dipahami lebih dalam melalui analisis teoritis yang relevan dengan konteks pelaksanaannya.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat (Haughton, 1998), yang melibatkan berbagai elemen seperti aparat desa, pengurus PKBM, anggota PKK, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat. Keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Selain itu, program ini menerapkan pendekatan pemberdayaan (Gallardo, 2016) yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan literasi digital, komunikasi efektif, kewirausahaan, serta edukasi tentang TPPO. Pendekatan ini membantu masyarakat menjadi lebih mandiri (Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013) dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat (Sanders, 2014) dengan lembaga pemerintah, LSM, dan organisasi masyarakat, yang

memastikan program dapat disusun dan dilaksanakan dengan lebih terkoordinasi dan terarah, serta memberikan dukungan berkelanjutan bagi masyarakat.

Keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bulak dan Jatibarang Baru, Kabupaten Indramayu, didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, relevansi program dengan kebutuhan dan permasalahan nyata masyarakat setempat, seperti pendidikan kesetaraan dan pencegahan TPPO, menjadikannya lebih efektif dan diterima dengan baik oleh peserta. Program yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal ini mampu menarik minat masyarakat karena langsung menjawab kebutuhan mendesak mereka. Kedua, komitmen dan dukungan dari aparatur desa dan tokoh masyarakat berperan penting dalam kelancaran implementasi program. Dukungan lokal ini memastikan bahwa program tidak hanya dapat berjalan dengan baik, tetapi juga memperoleh legitimasi dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Ketiga, keberadaan fasilitator yang kompeten dan berpengalaman dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pelatihan sangat penting untuk keberhasilan program. Fasilitator yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi peserta memastikan bahwa tujuan-tujuan program dapat tercapai dengan maksimal, sekaligus meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

Menurut Teori Partisipasi Masyarakat (Arnstein, 1969; Gaber, 2019; James DeFilippis; Susan Saegert, 2012) yang dikemukakan oleh Arnstein (1969), partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat seperti aparatur desa, pengurus PKBM, PKK, Karang Taruna, dan pelaku UMKM mencerminkan tingginya tingkat partisipasi yang berhasil dicapai (Arnstein, 1969; Gaber, 2019). Dalam program ini, masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra yang aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan pencapaian tingkat partisipasi yang tinggi, di mana masyarakat tidak hanya menerima manfaat dari program, tetapi juga memiliki kontrol atas jalannya program tersebut. Partisipasi yang tinggi ini penting untuk memastikan bahwa program dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Abdillah & Karna, 2014; Kolawole & Ajila, 2015; Muntean & Havadi Nagy, 2017; Siyasa, 2017; Ullah & Malik, 2020; Workshops & Meetings, 2010).

Selain itu, pendekatan pemberdayaan yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rappaport (1987) (Christens & Speer, 2015; Dizon, 2016; James DeFilippis; Susan Saegert, 2012). Melalui pelatihan literasi digital, komunikasi efektif, dan kewirausahaan, program ini berupaya meningkatkan kontrol dan pengaruh masyarakat atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Leach, 2013). Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mengelola sumber daya yang ada untuk kesejahteraan mereka.

Program ini juga mencerminkan prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana didefinisikan oleh Brundtland (1987). Fokus program pada pelatihan yang

memiliki dampak jangka panjang, seperti literasi digital dan kewirausahaan, menunjukkan komitmen untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan solusi jangka pendek, tetapi juga membantu masyarakat membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan di masa depan. Di samping itu, program ini berupaya mengurangi risiko sosial seperti TPPO melalui edukasi dan kampanye, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam pencegahan dan pengurangan risiko tersebut.

Berdasarkan kajian teori partisipasi, pemberdayaan, dan pembangunan berkelanjutan, program ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang didasari oleh prinsip-prinsip tersebut dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat. Keberhasilan ini bukan hanya terletak pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga dalam membangun kapasitas masyarakat untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

## **5. KESIMPULAN (*Conclusions*)**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bulak dan Jatibarang Baru, Kabupaten Indramayu, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendidikan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat seperti aparatur desa, pengurus PKBM, anggota PKK, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan, tetapi juga diterima dan diimplementasikan dengan baik. Melalui pendekatan pemberdayaan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam literasi digital, kewirausahaan, serta komunikasi efektif. Selain itu, edukasi dan kampanye tentang TPPO secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko perdagangan orang, sehingga dapat mencegah mereka dari menjadi korban. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang erat dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait, yang memastikan adanya dukungan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini telah mencapai target yang ditetapkan, dengan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Dampak positif yang dihasilkan tidak hanya dirasakan secara jangka pendek, tetapi juga diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan manfaat program, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan bagi peserta, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, program ini bukan hanya merupakan solusi jangka pendek terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan jangka panjang.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta, Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, Aparatur Desa Bulak, serta mitra-mitra kerja yang telah berkolaborasi dengan baik dalam menjalankan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta dan masyarakat Desa Bulak yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abdillah, A., & Karna, S. R. W. (2014). Rowing the weaves of community participation: Good practices in Early Childhood Development (ECD) program in Rural Central Lombok, West Nusa Tenggara. *Australian and International Journal of Rural Education*, 24(1), 1–8.
- Ani, F., Ramlan, N., Suhaimy, K. A. M., Jaes, L., Damin, Z. A., Halim, H., Bakar, S. K. S. A., & Ahmad, S. (2017). Applying Empowerment Approach in Community Development. *The 1st International Conference on Social Sciences, November*, 503–509. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/icoss/article/view/2359>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Boothroyd, P., & Davis, H. C. (1993). Community Economic Development: Three Approaches. *Journal of Planning Education and Research*, 12(3), 230–240. <https://doi.org/10.1177/0739456X9301200307>
- Christens, B. D., & Speer, P. W. (2015). *Community Organizing: Practice, Research, and Policy Implications*. 9(1), 193–222.
- Claridge, T. (2004). Designing Social Capital Sensitive Participation Methodologies. *Report, Social Capital Research, Brisbane*, (June).
- Dizon, J. T. (2016). *Theoretical Concepts and Practice of Community Organizing*. June 2012.
- Fakih Mansour, R. T. T. R. (2015). *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. INSISTPress.
- Gaber, J. (2019). Building “A Ladder of Citizen Participation”: Sherry Arnstein, Citizen Participation, and Model Cities. *Journal of the American Planning Association*, 85, 1–14. <https://doi.org/10.1080/01944363.2019.1612267>
- Gallardo, R. (2016). *Community Economic Development : Approaches*. January, 6–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25156.83844>

- Hasani, A. R. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Warga Miskin Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 2(1), 42–50.
- Haughton, G. (1998). Principles And Practice Of Community Economic Development. *Regional Studies*, 32(9), 872–877. <https://doi.org/10.1080/00343409850118022>
- Indramayu, B. K. (2023). *Rata-rata Lama Sekolah*.
- James DeFilippis; Susan Saegert. (2012). *The Community Development Reader* (Second). Routledge.
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Indonesia : Evaluation of the Urban Community Driven Development Program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM- Urban)* (Issue January).
- Kolawole, O. D., & Ajila, K. (2015). Driving local community transformation through participatory rural entrepreneurship development. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(2), 131–139. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-06-2014-0016>
- Leach, K. (2013). Community economic development: Localisation, the key to a resilient and inclusive local economy? *Local Economy*, 28(7–8), 927–931. <https://doi.org/10.1177/0269094213500912>
- Muntean, D.-O., & Havadi Nagy, K. (2017). *Chapter 8 - Participatory research*.
- Nafiana, D., Stp, S., Sobandi, R., Pitriyan, P., & Si, M. (2012). *PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN ( PNPM-MP ) TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA TASIKMALAYA*.
- Pedra, A., & -Birol, J. (2009). Empowering Victims of Human Trafficking: the Role of Assistance, Protection and Re-Integration Programs. *Humsec*, 1(2), 163–178.
- Rachmawati. (2023). *Jadi Korban TPPO, Mulyati TKW Indramayu Minta Dipulangkan, Mengaku Sakit dan Disekap di Arab Saudi*. Kompas.Com.
- Rezeki, M. T., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh pendidikan , penduduk , pencari kerja terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat 1985-2020. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 135–150.
- Sanders, M. G. (2014). Principal Leadership for School, Family, and Community Partnerships: The Role of a Systems Approach to Reform Implementation. *American Journal of Education*, 120(2), 233–255. <https://doi.org/10.1086/674374>
- Saripah, I., Ardiwinata, J. S., Kamarubiani, N., Mutamam, M. H. A., Lestari, R. D., & Putra, A. (2021). Exploration of Youth Characteristics on the Adoption of the Subang Batik Tourism Village Innovation. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 548(Traced 2020), 48–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.009>
- Siregar, E. Y. (2022). Paradigma Pembangunan Ekonomi Konvensional dan Pembangunan Ekonomi Islam. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 3(2), 126–140.
- Siyasah, A. (2017). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL Abstract*. 2(1), 7–15.

- Tremblay, C., & Gutberlet, J. (2012). Empowerment through participation. *Community Development Journal*, 47(2), 282–302.
- Ullah, S., & Malik, Z. K. (2020). *Analysis of the Determinants of Participation , Strengths and Weaknesses of Vocational Trainings of Federally Administered Tribal Area ' s Development Authority*. 10(3), 149–157.
- UNODC. (2008). Toolkit to Combat Trafficking in Persons. In *Toolkit to combat trafficking in persons*. [https://www.endvawnow.org/uploads/browser/files/Toolkit to Combat Trafficking in Persons - UNODC.pdf](https://www.endvawnow.org/uploads/browser/files/Toolkit%20to%20Combat%20Trafficking%20in%20Persons%20-%20UNODC.pdf)
- Utami, J. tri. (2021). *Nasib Pilu TKW Indramayu di Arab, 11 Tahun Gaji Tak Dibayar, Kini Tak Bisa Pulang ke Indonesia*. TribunWow.Com.
- Welianto, A. (2022). *Dampak Migrasi*. Kompas.Com.
- Workshops, F., & Meetings, F. (2010). *Facilitation Tools for Meetings and Workshops*.